

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tentunya membutuhkan data dan informasi lapangan yang bertujuan untuk mempermudah dalam memaparkan hasil secara jelas serta membantu dalam memahami terkait permasalahan tersebut, maka daripada itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode Studi Deskriptif.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini untuk mendeskripsikan mengenai *Learning Loss* pada siswa dalam mata pelajaran sosiologi pada saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Penelitian ini berfokus pada dampak pembelajaran daring yang mengakibatkan terjadinya *learning loss* yang dialami oleh Siswa/i Kelas XI Jurusan IPS, SMA Kartika XIX-2 Bandung Pada Mata Pelajaran Sosiologi.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Kualitatif dipilih dalam kajian penelitian ini karena mengangkat tentang *Learning loss* yang dialami oleh siswa/i dalam mata pelajaran sosiologi di saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Penggunaan pendekatan kualitatif sesuai dengan topik yang akan diteliti, karena topik penelitian ini membutuhkan hasil yang berupa data-data berbentuk teks, deskripsi pemaparan langsung dari informan, sehingga sulit diukur jika menggunakan pendekatan melalui sistem pengukuran. Selain daripada itu, pendekatan kualitatif digunakan karena dirasa bersifat adaptif dengan kondisi saat ini. Harapannya juga dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini, mendapatkan hasil yang maksimal, mendalam, dan terperinci.

Adapun selain daripada itu, peneliti juga akan melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi guna mengumpulkan dan menelaah hasil data yang telah diperoleh. Peneliti akan menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data sampai dengan penarikan kesimpulan sehingga didapatkan data yang

dibutuhkan.

Sesuai dengan Menurut Creswell (2007:39) bahwa “penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan juga untuk memahami makna yang dialami oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial.” Laporan akhir dalam penelitian kualitatif yaitu berupa laporan tertulis.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan peristiwa dan keadaan subjek serta objek penelitian yang akan ditemui dilapangan. Data yang telah diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang bermaksud guna memperoleh gambaran secara terperinci dan mendalam. Penggunaan metode deskriptif ini berusaha untuk mengumpulkan suatu data dan informasi dengan bentuk kata-kata. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif (QD) yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait suatu peristiwa ataupun pengalaman tersebut hingga akhirnya dikaji dan dianalisis secara mendalam guna menemukan pola-pola yang muncul pada suatu peristiwa Kim, H., Sefcik J. S., & Bradway, C. (2016) dalam Yuliani (2018).

Metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menjawab mengenai peristiwa yang berkaitan dengan *learning loss* yang terjadi pada mata pelajaran sosiologi siswa sekolah menengah atas pada saat pembelajaran daring masa pandemi *covid-19*. Sehingga dengan proses dan peristiwa yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi hingga kesimpulan dan dapat memberikan gambaran secara jelas dan mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung. Ada beberapa alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai

tempat penelitian. Berdasarkan publikasi dari berita Viva.co.id sebanyak 14 sekolah di Bandung belajar daring karena banyak kasus positif corona. Dari beberapa sekolah tersebut, terdapat sejumlah siswa dan guru ada yang terjangkit Covid-19. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandung, sekolah yang memulai pembelajaran dari jarak jauh tersebut meliputi 5 Sekolah Dasar, 2 Sekolah Menengah Pertama, 2 Sekolah Menengah Atas, 4 Sekolah Menengah Kejuruan, dan 1 Sekolah Luar Biasa. Selain itu, data menurut hasil Surveilans tahap satu, terdapat 80 siswa dan empat guru yang positif tertular Covid-19, dan masih ada 864 sampel yang hasil pemeriksanaanya belum keluar. Lebih lanjut, pemberitaan dari Liputan6.com memberitakan yaitu Siswa dan Guru terpapar Covid-19, Puluhan Sekolah di Bandung Belajar Daring Lagi. Hal itu terdeteksi setelah Dinas Kesehatan Kota Bandung melakukan pelacakan terhadap 8.206 orang dengan cara melakukan tes covid-19. Pelacakan tersebut dilakukan terhadap SLB, SD, SMP, dan SMA. Jumlah yang sudah keluar adalah 7.515 orang dari 190 sekolah dengan hasil positif sebanyak 243 orang (3,2 persen) dan negatif 7.272 orang (96,8 persen). Kemudian jumlah sekolah yang sudah dilakukan pemeriksaan sebanyak 212 sekolah. Sebanyak 243 warga sekolah telah terpapar covid-19 yang mana itu terdiri dari 224 siswa dan 19 guru dari berbagai sekolah. Adapun dari daftar tersebut, diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung juga menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Maka daripada penjelasan tersebut, hal itulah yang mendorong peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung sebagai lokasi tempat penelitian.

3.2.2 Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari data primer. Dalam penelitian ini, informan utama memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan yang akan dikaji. Informan dapat mengetahui terkait kondisi/fenomena yang terjadi. Selain itu, informan juga dapat memberikan gambaran yang utuh terkait masalah yang sedang diamati oleh peneliti. Dalam Penelitian ini, teknik sampel yang digunakan

adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun informan yang dapat memenuhi kelengkapan data dari penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kartika XIX- 2 Bandung dan Siswa/i kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Informan Kunci	Informan Pendukung
Siswa/i Kelas XI Jurusan IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung	- Guru Mata Pelajaran Sosiologi - Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Herdiyanti & Syahrizal (2019) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data yakni instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan informasi, atau bahan nyata yang diperoleh untuk dijadikan dasar penelitian”. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi Partisipan

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi partisipan, dimana peneliti mengamati secara langsung fenomena tersebut. Didalam pengamatan observasi, peneliti melakukan pencatatan dan perekaman dengan cara semistruktur terkait aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Creswell, 2016:254). Dengan mengacu kepada teknik ini, peneliti mencoba untuk melakukan observasi bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung, utamanya dalam mapel sosiologi. Peneliti sendiri dalam penelitian ini melakukan observasi langsung yang dimulai pada bulan juli-agustus 2022 dengan langsung mendatangi sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap siswa/i kelas XI Jurusan IPS, Guru Sosiologi, serta Wakil Kepala Sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung. Wawancara mendalam ini ialah proses untuk mendapatkan keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil melakukan tatap muka antara si pewawancara dengan responden penelitian. Dalam wawancara mendalam ini informan utamanya adalah siswa/i kelas XI Jurusan IPS. Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam karena digunakan menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang peneliti teliti dan juga untuk menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam ketika sedang mendatangi siswa/i kelas XI Jurusan IPS di sekolah ataupun janji di tempat yang telah di jadwalkan sebelumnya.

Dari pemaparan diatas, hal tersebut sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Creswell (2016 : 254) bahwa “Wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan data, yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan”.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di dalam penelitian ini, didapatkan dengan cara mendokumentasikan informan yang telah peneliti wawancara.

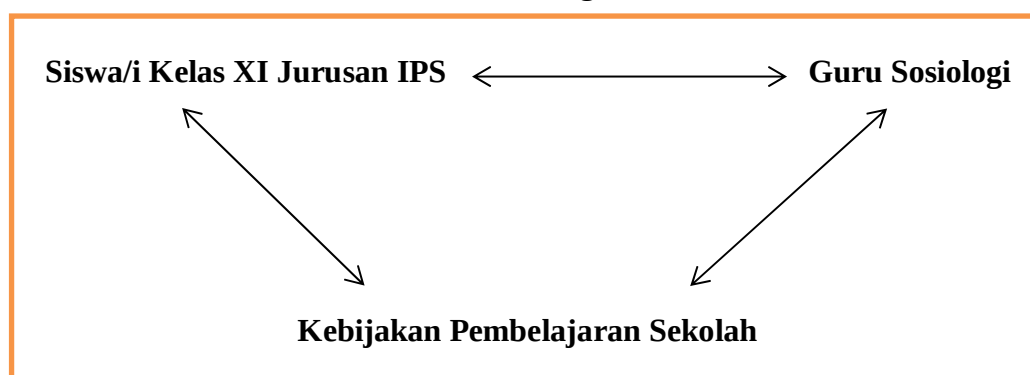
Hal tersebut selaras dengan yang dingkapkan oleh Creswelll (2016:255) bahwa “Dokumentasi ialah cara yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dari publik. (contohnya seperti majalah online, artikel ilmiah, dan lainnya) ataupun dokumen yang bersifat tidak umum (misalnya catatan harian, surat elektronik, dan yang lainnya)”.

Triangulasi Data

Triangulasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan penggabungan dari ketiga teknik yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Yaitu observasi, wawancara, dan yang terakhir adalah studi dokumentasi. Tujuan daripada triangulasi ini ialah untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan.

Dalam Penelitian ini triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Triangulasi Data



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tigas) sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni siswa/i kelas xi jurusan ips, guru sosiologi,

Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI LEARNING LOSS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

dan kebijakan pembelajaran daring dari sekolah yang diputuskan oleh kepeksek atau wakasek. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menghasilkan data yang valid.

3.4 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen dalam penelitian kualitatif ini ialah dari peneliti itu sendiri, yang mana sebagai instrumen kunci dalam proses mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan mengumpulkan sendiri data dengan cara observasi, wawancara, atau dokumentasi (Creswell, 2016:248).

3.3 Prosedur Penelitian

Creswell (2016 : 250) mengatakan bahwa peran peneliti akan memiliki andil dalam menentukan suatu masalah yang nantinya mungkin akan muncul dalam proses mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data itu sendiri diantaranya membatasi penelitian, dan mengumpulkan informasi. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui situasi serta kondisi yang berada di lapangan dengan tenggat waktu yang terbatas. Tahapan pra penelitian pada penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober- November 2021 dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung, utamanya mapel sosiologi.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini adalah tahap penelitian yang sebenarnya peneliti lakukan, dimana proses penelitiannya dengan cara mencari data yang dibutuhkan, disamping itu peneliti juga telah mempersiapkan diri dengan telah menyiapkan berbagai macam kebutuhan yang nantinya diperlukan selama proses penelitian berjalan yang mana tujuan dari hal tersebut agar dapat memperlancar penelitian tersebut. Data yang sudah didapat oleh peneliti dari lapangan dengan melakukan wawancara telah disusun rapih dan lengkap oleh peneliti dan hasil tersebut sudah sampai kepada titik

jenuh, sehingga data yang sudah diperoleh di lapangan tersebut tidak menghasilkan unsur kebaruan lagi. Tahap pelaksanaan penelitian ini diawali di bulan juli sampai agustus 2022.

3.4 Teknik Analisis Data

Creswell (2016:260) mengatakan “analisis data didalam pendekatan kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain, yaitu mengumpulkan data dan menuliskan hasil temuan pada penelitian”. Lalu Analisis data diperoleh dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang didapat pada saat dilapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, memilih yang lebih penting, dan pembuatan kesimpulan sehingga dapat dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu yang terbagi atas tiga alur kegiatan, (1) Mereduksi Data, (2) Menyajikan Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Adapun proses yang dilakukan sebelumnya dalam melakukan analisis data ini yaitu, seperti yang tercantum dalam publikasi yang dilakukan oleh Ade Lena (Lena, n.d.) :

1. Mengadakan analisis penelitian yang mendalam terlebih dahulu
2. Membuat keputusan terhadap penelitian yang harus dicapai
3. Mengembangkan analisis dalam pertanyaan
4. Merencanakan pengambilan data
5. Menulis beberapa ide-ide umum terkait penelitian
6. Tulis memo untuk diri sendiri terkait apa yang akan diteliti
7. Menguji coba kan tema yang telah dipilih terhadap subjek
8. Mulai mencari berbagai literatur pendukung ketika berada di lapangan
9. Penggunaan analogi atau konsep-konsep

Kemudian setelah selesai hal tersebut dilalui dan pengumpulan data sudah selesai, adapun proses tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data diantaranya :

1. Kode konteks terkait *setting* penelitian
2. Pengertian kode tersebut terhadap situasi di lapangan
3. Bagaimana persepektif subjek
4. Menentukan cara berpikir tentang orang dan objek

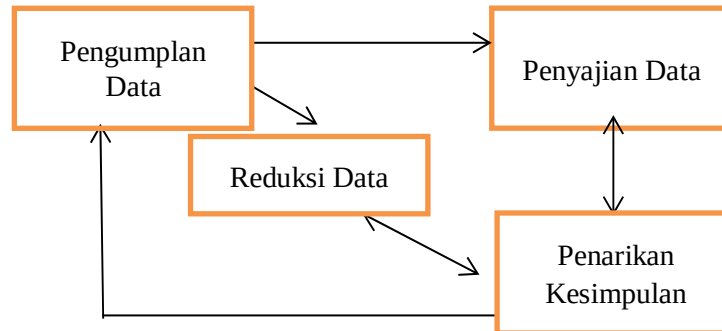
Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI LEARNING LOSS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana proses tersebut berjalan
6. Mencatat kegiatan yang telah dilakukan

Gambar 3.2 Analisis Data



Sumber : Miles & Huberman, 1992:16

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data ini dapat dipahami yaitu kegiatan merangkum. Akan tetapi, dalam penelitian ini, proses dalam merangkum data artinya proses memilih, memusatkan perhatian lebih terhadap hal-hal penyederhaan, kemudian pengabstrakan, serta transformasi data yang masih kasar yang mana hal tersebut muncul pada saat tercatat di lapangan yang peneliti lakukan. Kemudian data yang sudah dipisahkan ini, akan dipilih dan digabungkan serta dipadukan agar data tersebut tersusun rapi dan dapat dipahami dengan baik.

3.4.2 Penyajian Data

Kemudian setelah selesai tahap pertama, yaitu mereduksi data, tahap selanjutnya yang harus dilakukan ialah menyajikan data. Menyajikan data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang isinya singkat, jelas, dan padat. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis terhadap rencana yang akan dilaksanakan dalam tahap selanjutnya.

Seperti yang dingkapkan oleh Rijali (2019) “Bentuk penyajian data tersebut dapat berbentuk catatan yang didapat ketika berada di lapangan, matriks penelitian, diagram, atau yang lainnya. Dengan begitu, hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi”.

Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI LEARNING LOSS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, yaitu dimana upaya yang dilakukan adalah untuk mencari arti, makna ataupun penjelasan-penjelasan yang terkait dengan data-data yang telah dianalisis sebelumnya dengan cara menentukan unsur-unsur yang penting. Apakah hipotesis atau kesimpulan awal tersebut sama dengan kesimpulan akhir atau mungkin dapat mengalami perubahan. Setelah dengan pertimbangan- pertimbangan yang ada, maka ketika telah menemukan jawabannya, barulah ditarik kesimpulan dari data-data yang telah diambil tersebut.